RINGKASAN

PROFIL PENJUALAN SUPLEMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI APOTEK FARMASI AIRLANGGA SURABAYA

Eka Putri Marsita

Pada 30 Januari 2020 WHO atau *World Health Organization* menetapkan *Coronavirus Disease* sebagai *Public Health Emergency of International Concern.*. Kasus corona di Indonesia pertama kali ditemukan pada bulan Maret 2020. Penyakit ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-Cov-2). Menjaga sistem imun dalam tubuh agar tetap stabil merupakan kunci untuk terhindar dari menularnya penyakit ini. Selain dengan menjaga pola hidup sehat, mengkonsumsi suplemen dapat membantu untuk menjaga stabilitas sistem imun dalam tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil penjualan suplemen pada masa pandemi COVID-19 di Apotek Farmasi Airlangga meliputi nama suplemen, kandungan suplemen dan jenis pembelian (resep dan). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu suplemen yang mengandung bahan aktif tunggal seperti vitamin C (50 mg, 250 mg dan 500 mg), vitamin D (1000 IU dan 5000 IU), vitamin E (100 IU, 250 IU dan 300 IU), Echinacea dan Zink 20 mg serta suplemen yang mengandung bahan aktif kombinasi antara lain: dua kombinasi bahan aktif dari vitamin C, D, E dan Zink, tiga kombinasi bahan aktif dari vitamin C, D, E dan Zink dan kombinasi dari bahan aktif vitamin C, D, E dan Zink. Cara pengambilan data dilakukan secara retrospektif.

Selama periode penelitian, diperoleh 71 produk suplemen yang diteliti. Didapatkan penjualan sebanyak 23.543 tablet dengan penjualan suplemen yang mengandug bahan aktif tunggal (69,2%) dan suplemen yang mengandung bahan aktif kombinasi dari vitamin C, D, E dan Zink (30,58%). Hasil suplemen yang mengandung bahan aktif tunggal terdapat pada vitamin C 50 mg (51,17%), sedangkan suplemen yang mengandung bahan aktif kombinasi terdapat pada kombinasi tiga bahan aktif dari vitamin C, D, E dan Zink (11,57%). Berdasarkan jenis pembelian produk suplemen di Apotek Farmasi Airlangga, pembelian suplemen melalui nonresep lebih banyak yaitu 56,21% dibandingkan melalui resep yaitu 43,79%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, sebagian besar masyarakat lebih memilih membeli suplemen yang mengandung bahan aktif tunggal vitamin C 50 mg dengan pembelian suplemen melalui nonresep.

Dalam penelitian ini, Tenaga Teknis Kefarmasian memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pasien agar suplemen dapat digunakan secara aman, tepat dan rasional sehingga pasien mendapatkan pengobatan yang efektif dan aman dibawah pengawasan apoteker. Berdasarkan data dari hasil penelitian ini, diharapkan data penelitian ini dapat membantu apotek Farmasi Airlangga dalam menentukan perencanaan pengadaan suplemen sebagai acuan awal perencanaan pengadaan suplemen pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini perlu dikembangkan Kembali dengan dilakukan penambahan periode penelitian di masa pandemi sehingga data yang dihasilkan lebih maksimal serta

sampel data dalam penelitian ini lebih diperluas seperti penambahan produk tradisional. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian selanjutnya terkait pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan suplemen dengan benar pada masa pandemi dengan memberikan edukasi penggunaan suplemen sesuai dosis yang dianjurkan.